

Entrepreneurial Personality and Strategic Entrepreneurship as Drivers of Success in Maluku's Typical Food Industry Business

Kepribadian Wirausaha Dan Strategi Kewirausahaan Sebagai Pendorong Keberhasilan Usaha Industri Makanan Khas Maluku

Fenri Abraham Stevi Tupamahu

Universitas Pattimura

f2dtupamahu@gmail.com

ABSTRACT

This research is to examine the influence of entrepreneurial personality and entrepreneurial strategies on the success of the typical Maluku food industry. This type of research is an explanatory study; the analysis is carried out with the analysis approach using quantitative methods. The process of collecting data is done using a questionnaire instrument. The object of this research is a typical Maluku food industry unit operating in the Ambon Island Region, namely the Ambon City Administration Area and Central Maluku Regency. Total population of 167 units, the determination of the sample using probability sampling methods, sample selection in this study, using simple random sampling technique, the number of samples analyzed was 118 respondents. Quantitative data analysis methods use descriptive analysis methods and inferential statistical analysis techniques. Descriptive analysis uses mean, median and mode measurements. Inferential statistical analysis techniques using multiple regression methods. The results of the study explained the respondents' perceptions of entrepreneurial personality variables, entrepreneurial strategies and business success were relatively high. The results also prove that the entrepreneurial personality has a significant influence on the success of the typical Maluku food industry. The entrepreneurial strategy is proven to affect business success.

Keywords: *Entrepreneurial Personality, Strategic Entrepreneurship, Business Success*

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku. Jenis penelitian adalah studi eksplanatory, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis menggunakan metode kuantitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuisioner. Objek penelitian ini adalah unit industri makanan khas Maluku yang beroperasi di Wilayah Pulau Ambon yakni daerah Administrasi Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah populasi sebanyak 167 unit, penentuan sampel menggunakan metode probability sampling, pemilihan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling, jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 118 responden. Metode analisis data kuantitatif menggunakan metode analisa deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Analisa deskriptif menggunakan ukuran mean, median serta modus. Teknik analisis statistik inferensial menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menjelaskan persepsi responden terhadap variabel kepribadian wirausaha, strategi kewirausahaan dan keberhasilan usaha relatif tinggi. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku. Strategi kewirausahaan terbukti mempengaruhi keberhasilan usaha.

Kata kunci : Kepribadian Wirausaha, Strategi Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha

1. Pendahuluan

Dinamisasi lingkungan bisnis menuntut pelaku bisnis secara maksimal memanfaatkan setiap sumberdaya dan kesempatan yang ada secara inovatif guna mencapai keberhasilan bisnis. Pencapaian keberhasilan dalam berbisnis, para pebisnis dituntut untuk bertindak secepat mungkin dan melakukan semua upaya terbaik yang bisa dilakukan. Keberhasilan bisnis

identik dengan pendapatan, argumen ini menjustifikasi pendapatan merupakan salah satu kriteria bagi untuk menilai keberhasilan bisnis. (Berry *et al.*, 2002) menyatakan bahwa keberhasilan bisnis diindikasikan sebagai pencapaian *real profit*. Meutia, (2013), berpendapat bahwa sumberdaya perusahaan merupakan determinan dominan dalam model prediksi keberhasilan usaha.

Beragam hasil kajian empiris menjelaskan variasi determinan keberhasilan usaha antara lain, Tipu & Arain (2011) menjelaskan faktor perencanaan awal, pengelolaan risiko, pembelajaran, jaringan, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hasil kajian Manurung & Barlian (2012) menjelaskan aspek kreatifitas merupakan faktor pendorong keberhasilan usaha. Eshima & Anderson (2017) menjelaskan faktor kemampuan adaptasi dan kombinasi sumber daya guna meningkatkan kemampuannya untuk mengenali perubahan ekspektasi pasar merupakan faktor pendorong keberhasilan bisnis. Keberhasilan bisnis relatif merupakan pencapaian yang kompleks, keberhasilan bisnis atau keberhasilan usaha dalam konteks perusahaan skala kecil relatif berbeda dengan pencapaian keberhasilan perusahaan skala besar.

Penjelasan literatur dan temuan kajian empiris mengungkapkan karakteristik dan komposisi sumberdaya perusahaan skala kecil yang dijustifikasi sebagai faktor pembeda pencapaian keberhasilan usaha dengan perusahaan skala besar. Pompe & Bilderbeek (2005) menyimpulkan bahwa kestabilan dan kesehatan ekonomi sebagai determinan keberhasilan usaha. Hasil kajian Chocce & Úbeda (2006) membuktikan ketrampilan manajemen dan kondisi lingkungan sebagai penentu keberhasilan usaha/bisnis. Pamungkas (2014) membuktikan pengaruh faktor karakteristik wirausaha, lokasi usaha dan kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha. Hasil kajian empiris Lung (2008) dalam Tupamahu (2015), mengungkapkan bahwa karakteristik komposisi kapabilitas dan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan berskala kecil atau usaha kecil/mikro, tidak bervariasi dan dengan jumlah yang relatif sedikit (terbatas), dibandingkan perusahaan besar, hal tersebut merupakan gambaran perbedaan determinan keberhasilan bisnis perusahaan skala besar dengan usaha mikro dan usaha kecil. Widiyanti (2009); Indriyatni (2013); Wardhani & Agustina (2015); Suci *et al.* (2017) dan publikasi Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia (2016) mengungkapkan kelemahan dan tantangan usaha kecil dan mikro di Indonesia sebagai penghalang keberhasilan usaha, meliputi, kurangnya modal (financial), kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajerial yang terbatas, lemahnya jaringan usaha, strategi dan inovasi, iklim usaha yang tidak kondusif, dan terbatasnya akses pasar. Kajian kajian empiris maupun penjelasan literatur, mengungkapkan kontroversi atau gab determinan keberhasilan perusahaan skala besar dengan usaha mikro dan usaha kecil, apabila sumberdaya dijustifikasi sebagai determinan dasar untuk mencapai keberhasilan usaha.

Pencapaian keberhasilan perusahaan berskala kecil atau industri kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor yang relatif bersifat holistik. Karakteristik operasional perusahaan berskala kecil atau industri kecil cenderung menempatkan pemilik sekaligus wirausaha sebagai sentral operasional sehingga dapat dijustifikasi keberhasilan wirausaha merupakan manifestasi keberhasilan usaha/bisnis. Bergam bukti empiris antara lain, Dennis & Fernald, (2001) menjelaskan keberhasilan wirausaha diantaranya ditentukan oleh adanya keuntungan dalam bisnis. Rajput (2011) dalam Vidyatmoko. Dyan & Rosadi (2015) menjelaskan bahwa faktor sukses wirausaha dapat dibagi menjadi kategori inovasi dan kategori sumber daya (faktor psikologi dan faktor manajerial). Riyanti (2003) menjelaskan hasil kajian empiris yang lebih spesifik dengan mengungkapkan bahwa keberhasilan wirausahawan di Singapura berkaitan dengan sifat-sifat kepribadian. Kotey & Meredith (1997) membuktikan keberhasilan usaha terutama usaha skala kecil tergantung dari kepribadian pemilik/wirausaha. Hasil penelitian Kotey & Meredith (1997) dan penjelasan Riyanti (2003) menjustifikasi kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan usaha. Kepribadian dapat memprediksi

karakteristik perilaku individu yang menjelaskan perbedaan tindakan individu pada situasi yang sama (Hwee Nga & Shamuganathan, 2010). Kepribadian wirausaha sangat berhubungan dengan manajemen usaha, pengambilan keputusan, pengambilan resiko, interaksi sosial ekonomi. Argumen tersebut diperkuat hasil kajian empiris Purwanti (2012) yang menyimpulkan bahwa kepribadian berfungsi sebagai katalis dalam mempengaruhi persepsi resiko oleh wirausaha dan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kepribadian wirausaha identik dengan nilai pribadi yang terpola dari lingkungannya dan terintegrasi dalam perilaku sosial dan ekonomi/bisnis. Wirausaha adalah seseorang yang mampu mengatur, menjalankan, menanggung resiko, bagi pekerjaan yang ditempuhnya dalam aktivitas bisnis. Moko (2004) dalam Tupamahu (2015) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki talenta khusus yang dikembangkannya sehingga mampu menciptakan sesuatu yang bernilai. Perilaku wirausaha cenderung dominan dalam aktivitas operasional perusahaan berskala kecil atau industri kecil, sehingga kepribadian wirausaha cenderung merupakan patron karakter bisnis yang dijalankannya.

Keberhasilan usaha berkaitan dengan sifat-sifat kepribadian, argumen ini dijustifikasi relevan secara kontekstual, fakta dinamisasi aktivitas bisnis saat ini menuntut kesesuaian kepribadian wirausaha dengan karakteristik kewirausahaan guna pencapaian keberhasilan. Kondisi ini menuntut seorang wirausaha harus didukung dengan kepribadian atau sifat-sifat unggul guna melengkapi kemampuannya menjadi wirausaha sukses. Salgado (2002); Leutner et al (2014) dan Bornstein (2018) menjelaskan konsep "*the big five*" yang menjabarkan kepribadian unggul wirausaha antara lain, *openness* (kepribadian yang terbuka), *extroversion* (kepribadian yang mudah bersosialisasi), *agreeableness* (keramahan), *conscientiousness* (kepribadian yang teliti), *neuroticism* (stabilitas emosional individu). Hendro (2011) menjelaskan bahwa karakteristik kepribadian wirausaha yang mendukung keberhasilan bisnis adalah kepribadian produktif, yakni tiap individu wirausaha mampu berkontribusi bagi lingkungan atau segala bentuk kegiatan yang meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Fakta tiap wirausaha memiliki beragam kepribadian wirausaha serta beragam prespektif dalam pengelolaan usaha, hal tersebut cenderung mendasari ragam manajemen usaha relatif unik. Hal tersebut tergambar secara spesifik pada aktivitas unit usaha industri makanan khas Maluku di wilayah Pulau Ambon. Umumnya wirausaha-wirausaha di Kepulauan Maluku, termasuk wirausaha industri makanan khas Maluku, dalam aktivitas kehidupan dan aktivitas ekonomi tidak terlepas dan berpedoman pada nilai-nilai, atribut-atribut budaya. Kondisi tersebut dibuktikan dari hasil penelitian Tupamahu, (2015) yang menyimpulkan beragam nilai falsafah budaya Maluku terbukti terintegrasi dalam perilaku bisnis pengusaha etnis Maluku dan memiliki keterkaitan sosial dalam membentuk kapabilitas. Industri makanan khas Maluku merupakan industri ekstraktif, produk yang dihasilkan umumnya merupakan makanan atau minuman dengan bahan baku dari hasil alam, buah buahan dan hasil laut, sebagian besar cara pengolahannya menggunakan cara tradisional. Mayoritas klasifikasi unit usaha industri makanan khas Maluku di wilayah Pulau Ambon merupakan industri rumah tangga, namun sebagian besar telah beroperasi selama puluhan tahun.

Manajemen usaha industri makanan khas Maluku yang diaplikasikan wirausaha cenderung terintegrasi perilaku maupun cara pandang yang teraktualisasi nilai budaya "hidup orang basudara", kondisi tersebut relatif membentuk aktivitas bisnis, terutama aspek pemasaran dan jaringan bisnis yang khas berdasarkan integrasi falsafah budaya Maluku. Walaupun aktivitas bisnis industri makanan khas Maluku dipandang tradisional dan relatif berbeda dengan metode bisnis universal, namun wirausaha memiliki perspektif tentang perubahan lingkungan dan persaingan usaha dipandang telah maju. Hal tersebut secara kontekstual tergambar dari implementasi kebijakan yang bersifat strategis.

Dalam kondisi lingkungan bisnis yang tidak pasti, beresiko dan tekanan kompetisi bisnis, dengan berbagai keterbatasan wirausaha industri makanan khas Maluku di wilayah Pulau Ambon tetap memiliki semangat dan kemampuan bekerja keras, memiliki kepercayaan

diri yang tinggi atas apa yang dikerjakan, memiliki orientasi pada hasil kerja dan mutu yang baik, memperhitungkan resiko, berani menghadapi tantangan dan selalu berorientasi untuk masa depan. Wirausaha industri makanan khas Maluku kontinyu mengembangkan pengetahuan dan berani berinovasi terutama dalam hal pemasaran dan jaringan bisnis dengan tetap mempertahankan ciri atau cita rasa produk yang alami. Karakteristik ini diasumsikan sebagai potensi garansi yang bersifat strategic guna mempertahankan pelanggan, peningkatan omset dan keberlanjutan usaha sebagai gambaran indikasi keberhasilan usaha.

Hasil penelitian Papulova & Papulova (2015) mendukung asumsi tersebut dengan menyatakan bahwa konsep dari manajemen yang strategis di dalam perusahaan kecil harus menjadi konsep kewirausahaan strategis. Untuk itu strategi yang diformulasikan merupakan proses integrasi kombinasi atribut strategi dan kewirausahaan atau strategi yang berbasis kewirausahaan. Argumen tersebut relevan dengan konsep *strategic entrepreneurship* yang dikembangkan oleh Duane Ireland & Webb (2007) yang menjustifikasi strategi yang digunakan bagi perusahaan untuk secara serentak mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif untuk masa akan datang dan mengeksploitasi inovasi untuk saat ini, yang akan menjadi dasar keunggulan kompetitif secara terus menerus serta pendorong keberhasilan perusahaan.

Aktivitas bisnis, terutama aspek pemasaran dan jaringan bisnis yang khas berdasarkan integrasi falsafah budaya Maluku dipandang sebagai aktualisasi kepribadian wirausaha unit industri makanan khas Maluku yang unik. Kepribadian wirausaha yang unggul dikombinasikan dengan formulasi serta implementasi *eksplorasi* sumber keunggulan kompetitif dan *eksploitasi* inovasi yang merupakan aktualisasi strategi kewirausahaan diasumsikan penting bagi industri makanan khas Maluku di wilayah Pulau Ambon dalam upaya pencapaian keberhasilan usaha. Penjelasan literatur dan kajian empiris mendasari justifikasi keterkaitan penting aspek kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan terhadap pencapaian keberhasilan usaha, namun perlu dilakukan pengujian guna pembuktian empiris keterkaitan kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan sebagai deteminan keberhasilan usaha. Penelitian ini dilakukan sebagai kajian pengembangan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Miller (1983), Kotey & Meredith (1997), Indarti & Langenberg (2004), (Acs & Szerb, 2007), Varis & Littunen (2010), Simpson *et al* (2012) dan Leutner *et al* (2014). Kajian ini dilakukan pada konteks kepribadian wirausaha industri makanan khas Maluku yang merupakan industri rumah tangga, berdasarkan konsep "*the big five*" yang diintegrasikan dengan nilai falsafah budaya Maluku sebagai aktualisasi kepribadian Etnis Maluku yang khas dan dikombinasikan dengan strategi kewirausahaan dalam rangka pencapaian keberhasilan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris melalui pengujian pengaruh kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku.

2. Tinjauan Pustaka

Kepribadian Wirausaha

Kepribadian adalah keseluruhan cara dimana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Feist dan Feist (2006) dalam Purwanti & Nurhayati (2017) menjelaskan kepribadian (personality) adalah satu pola watak (traits) yang relatif permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Watak (traits) memberikan kontribusi bagi perbedaan-perbedaan individu dalam perilakunya, konsistensi perilakunya di sepanjang waktu dan stabilitas perilaku tersebut di setiap situasi. Kepribadian sebagai keseluruhan cara atau wujud maupun perilaku yang menggambarkan individu bereaksi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Proses interaksi antara individu dapat menunjukkan tingkah laku mereka (Herdiyanti Rise P, Margono Setiawan, 2010). Kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri

terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu (Kurniawan et al., 2016).

Michell et al (1988) dalam Tupamahu (2015) mendefinisikan kepribadian sebagai karakter-istik-karakteristik dari seseorang yang ter-gambar pada pola-pola yang konsisten dalam perilakunya. Tiap individu, meskipun mirip dengan individu yang lain dalam satu atau dua karakteristik, namun tetap memiliki sebuah kepribadian yang berbeda sedangkan karakter (characteristic) adalah kualitas unik yang dimiliki individu mencakup atribut-atribut, seperti temperamen, fisik dan intelegensia. Hendro, (2011) menjelaskan bahwa perilaku adalah tindakan dari ke-biasaan atau kebenaran yang wirausaha pegang teguh dan menjadi ciri-ciri dan karak-teristik wirausaha yang cerdas. Kepribadian wirausaha identik dengan nilai pribadi yang terpola dari lingkungannya dan terintegrasi dalam perilaku sosial, ekonomi/bisnis. Namun demikian kepribadian itu harus didukung dengan sifat-sifat unggul untuk melengkapi kemampuannya dalam mengoperasikan usa-hanya sebagai seorang wirausaha.

Wirausaha adalah seseorang yang mampu mengatur, menjalankan, menanggung resiko, bagi pekerjaan yang ditempuhnya da-lam dunia usaha, Moko (2004) dalam Tupamahu (2015) berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki talenta khusus yang dikembangkannya sehingga mampu menciptakan sesuatu yang bernilai. Menurut Alma (2011:79) dalam Kurniawan et al (2016) mengatakan bahwa "seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kepribadian yang produktif yaitu individu yang matang baik secara fisik maupun psikologi". Seorang yang produktif merupakan individu yang ma-tang (maturity) dalam aspek psikologisnya. Kepribadian yang produktif (maturity) memiliki ciri-ciri yakni, 1. Tidak banyak tergantung pada orang lain 2. Memiliki rasa tanggung jawab 3. Obyektif dan kritis 4. Emosinya stabil 5. Sociability, artinya dalam lingkungan yang cocok ia akan tampil ke depan. Dalam ling-kungan yang tidak cocok, ia akan menjaga jarak.

Karakteristik kepribadian individu berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kepribadian yang mendukung seorang wirausaha dalam aktivitasnya meliputi, jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan akan tertantang untuk mengelola sebuah usaha. Littunen (2000) menjelaskan bahwa kepribadian yang relevan bagi wirausaha lazim dinamakan sebagai interpersonal competence yakni kemampuan untuk: 1. Mengendalikan diri (self control). 2. Bekerja keras (hardwork) 3. Kemauan untuk terus belajar (learning pro-cess) 4. Kemampuan untuk bergaul (good relations) 5. Kemampuan untuk berkomunikasi (master of communication). Rauch et al (2005) mengungkapkan lima ori-entasi kepribadian wirausaha sebagai dasar penelitian mereka yaitu, autonomy, innova-tiveness, proactiveness, competitive aggres-siveness, and achievement orientation.

Bornstein (2018) menjelaskan kon-sep "the big five" yang menjabarkan kepribadian unggul wirausaha antara lain, oppennes (kepribadian yang terbuka), extro-version (kepribadian yang mudah bersosial-isasi), agreeableness (keramahan), conscien-tiousness (kepribadian yang teliti), neuroticism (stabilitas emosional individu). Kepribadian individu wirausaha meliputi segala ciri perilaku dan sifat yang khas dimiliki oleh seseorang wirausaha, yang digunakan untuk bereaksi, bersosialisasi dan menyesuaikan diri/adaptasi terhadap dinamika lingkungan, dasar psikologis guna beraktivitas dalam proses kewirausahaan sehingga ciri tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu wirausaha.

Strategi Kewirausahaan

Strategi dikonsepsikan sebagai tindakan yang disusun oleh seorang wirausaha untuk memenuhi misi, cita-cita dan tujuan perusahaan Zimmer dan Scarborough (2004) dalam Tupamahu (2015). Terkait karakteristik industri kecil dan industri mikro yang relatif merupakan usaha perseorangan, dimana pemilik sekaligus manejer, maka eksistensi dan keberhasilan usaha kecil, tidak terlepas kemampuan kreativitas dan inovasi wirausaha/manejer. Strategi yang dipilih merupakan proses integrasi kombinasi atribut strategi dan entrepreneurship atau strategi yang berbasis kewirausahaan. Papulova & Papulova (2015) menyatakan bahwa konsep

dari manajemen yang strategis di dalam perusahaan kecil harus menjadi konsep kewirausahaan strategis. Untuk itu strategi yang dipilih merupakan proses integrasi kombinasi atribut strategi dan kewirausahaan atau strategi yang berbasis kewirausahaan.

Formulasi dan implementasi strategic entrepreneurship bersifat inovatif, menurut Ohmae (1982) dalam Tupamahu (2015) strategic entrepreneurship menuntut entrepreneur berpikir strategik, untuk mengatasi tantangan, dinamisasi lingkungan, serta menghasilkan penyelesaian yang lebih kreatif. Strategic entrepreneurship yang efektif mengarah pada dinamisasi kombinasi unik sumberdaya dan kapabilitas atau kompetensi inti, yang merupakan sumber bagi keunggulan kompetitif. Strategi kewirausahaan (strategic entrepreneurship) adalah formulasi dan implementasi kebijakan yang digunakan oleh perusahaan untuk secara serentak mengeksplorasi dan eksploitasi sumber-sumber keunggulan kompetitif guna mencapai daya saing superior serta kinerja maksimal.

Duane Ireland & Webb (2007) mengembangkan konsep strategic entrepreneurship merupakan strategi yang digunakan bagi perusahaan untuk secara serentak mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif untuk saat ini dan mengeksplorasi inovasi untuk masa akan datang, yang akan menjadi dasar keunggulan kompetitif secara terus menerus. Pendekatan strategik ini, memfokuskan mengembangkan alur kreativitas dan inovasi yang konsisten yang melebihi pesaing, dan dapat membantu usaha kecil membentuk keunggulan kompetitif sebagai performa superior saat ini dan dimasa yang akan datang. Strategi kewirausahaan (strategic entrepreneurship) terkait kebijakan perusahaan untuk mengeksplorasi inovasi yang berasal dari usaha untuk terus mengeksplorasi peluang berbasis inovasi.

Praktek strategi kewirausahaan (strategic entrepreneurship) yang efektif mendorong perusahaan beradaptasi terhadap perubahan membutuhkan kebaruan dalam bentuk inovasi. Literatur dan penelitian empiris antara lain, Griffin (1987); Barringer & Bluedorn (1999); Hitt et al (2001); Duane Ireland & Webb (2007) dan Zahra & Nambisan, (2012) menyimpulkan bahwa stabilitas kinerja perusahaan berhubungan dengan pemanfaatan sumberdaya dengan bijak dan penciptaan alur inovasi yang konsisten merupakan manifestasi strategic entrepreneurship untuk mencapai kesuksesan organisasi. Strategi kewirausahaan (strategic entrepreneurship) yang efektif mengarah pada kombinasi orientasi efektivitas dan efisiensi sebuah kebaruan, yang merupakan sumber bagi keunggulan kompetitif (Kuratko & Audretsch, 2009).

Formulasi dan implementasi strategi kewirausahaan/strategic entrepreneurship bersifat inovatif, menurut Kodrat (2009:14) Strategic entrepreneurship menuntut entrepreneur berpikir strategik, untuk mengatasi tantangan, dinamisasi lingkungan, serta menghasilkan penyelesaian yang lebih kreatif. Strategi kewirausahaan adalah tindakan perspektif strategis dalam proses kewirausahaan melibatkan pencarian peluang secara simultan dan perilaku mencari keunggulan kompetitif untuk menciptakan kinerja, tindakan ini dapat dilakukan oleh individu atau oleh perusahaan (Djordjevic, 2013). Secara umum strategi kewirausahaan (strategic entrepreneurship) menjanjikan dalam memberikan kontribusi bagi keunggulan kompetitif yang lestari, kompleksitas tindakan individual yang diambil dalam proses transisi dari eksplorasi ke eksploitasi (dan juga sebaliknya) mempunyai tantangan tersendiri. Mekanisme eksplorasi dan eksploitasi, individu dalam perusahaan membangun kedekatan pengetahuan mengenai produk, proses dan atribut administratif yang mendukung inovasi. Meskipun perusahaan dapat memperoleh keunggulan dari pengetahuan dan sumber internal, perusahaan mungkin membutuhkan kerjasama eksternal ketika melakukan eksploitasi. Pada saat mengeksplorasi, perusahaan mencari pengetahuan dan sumberdaya untuk meningkatkan keberagaman, sebaliknya eksploitasi mendapati perusahaan memperoleh serta mengemas pengetahuan dan sumberdaya untuk memperluas kemampuan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan kapabilitasnya (Duane Ireland & Webb, 2007).

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai keberhasilan bisnis. Keberhasilan usaha merupakan indikator aktivitas bisnis mencapai tujuannya, keberhasilan tersebut diperoleh dari kerja wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, kreatif, menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha. Riyanti (2003) dan Tan et al (2005) menjelaskan tentang wirausahawan kecil di Singapura, menunjukkan bahwa dari 85% responden yang menjawab, 70% wirausaha menggunakan net profit growth untuk mengukur keberhasilan usaha, disusul oleh laba penjualan (sales revenue growth) 61%, laba setelah pajak (return on investment) 50% , dan pangsa pasar (market share) 48%. Selanjutnya, 38% dari wirausaha yang menggunakan kriteria keberhasilan laba bersih (net profit growth), mengatakan bahwa prestasi 6-10% pertumbuhan per tahun merupakan indikator keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan, ukuran keberhasilan usaha dapat dilihat dari berbagai aspek, contohnya kinerja keuangan dan image perusahaan (Suyatno, 2010). Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi (Primiana, 2009). Riyanti (2003) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi. Suryana (2019) mengkonsepkan indikator keberhasilan usaha terdiri dari, (1) modal, (2) pendapatan, (3) volume penjualan, (4) output produksi dan (5) tenaga kerja. Berbagai literatur menjelaskan indikator keberhasilan usaha, dalam konteks pengembangan usaha kecil Riyanti (2003) menjelaskan indikator keberhasilan usaha dapat diukur dari, (1) peningkatan dalam hal akumulasi modal atau peningkatan modal, (2) peningkatan jumlah produksi, (3) peningkatan jumlah pelanggan, (4) perluasan usaha, (5) perbaikan sarana prasarana operasional, dan (6) pendapatan usaha

Pengembangan Hipotesis Dan Kerangka Konsep Penelitian

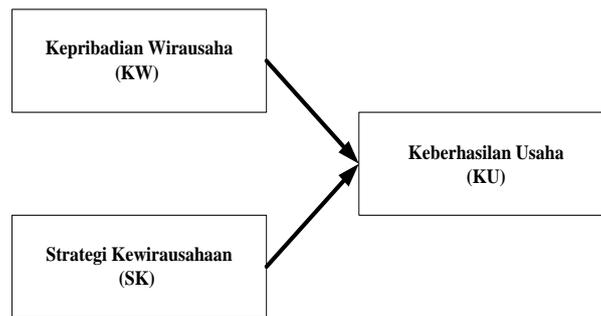
Karakteristik kepribadian individu berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kepribadian yang mendukung seorang wirausaha dalam aktivitasnya meliputi, jiwa kepemimpinan, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tertantang untuk mengelola sebuah usaha. Kepribadian yang baik merupakan determinan perilaku produktif dalam organisasi, Salgado (2002) menyimpulkan kepribadian dikonsepsikan "the big five" bukan merupakan predictor perilaku conterproduktif. Hasil kajian empiris Brandstätter (2011) dan Leutner et al (2014) membuktikan kepribadian merupakan determinan keberhasilan bisnis. Berdasarkan penjelasan literatur dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

Hipotesis 1, Kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku.

Strategi merupakan arah pencapaian efektivitas dan keberhasilan organisasi. Literatur dan penelitian empiris antara lain, Griffin (1987); Barringer & Bluedorn (1999); Hitt et al (2001); Duane Ireland & Webb (2007) dan Zahra & Nambisan, (2012) menyimpulkan bahwa stabilitas kinerja perusahaan berhubungan dengan pemanfaatan sumberdaya dengan bijak dan penciptaan alur inovasi yang konsisten merupakan manifestasi strategic entrepreneurship untuk menjaga kesuksesan organisasi. Barringer & Bluedorn (1999) menjelaskan keterkaitan positif antara manajemen strategi dengan kewirausahaan perusahaan dan mendukung kesuksesan aktivitas bisnis. Hasil kajian Grawe et al (2009) dan Simpson et al (2012) menjelaskan keterkaitan strategi dan keberhasilan bisnis perusahaan. Berdasarkan penjelasan literatur dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

Hipotesis 2, Strategi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku.

Berdasarkan literatur dan hasil kajian empiris dikembangkan konsep penelitian ini yang menjelaskan investigasi antar variabel dikonsepsikan sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Konsep Penelitian

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah studi *explanatory*, analisis dilakukan dengan pendekatan analisis metode kuantitatif. Penelitian dilakukan di wilayah Pulau Ambon yakni daerah Administrasi Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. Objek penelitian ini adalah unit industri makanan khas Maluku yang beroperasi di Wilayah Pulau Ambon yakni daerah Administrasi Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. Jumlah populasi sebanyak 167 unit, penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling*, pemilihan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. *Sampel size* dihitung dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Yamane (1973) dalam Ferdinand (2011) maka jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 118 responden. Metode pengambilan data, dilakukan dengan menggunakan instrument kuisisioner.

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel *independent* terdiri dari variabel kepribadian wirausaha (KW) dan strategi kewirausahaan (SK), dan variabel *dependent* yaitu keberhasilan usaha industri makanan (KU). Variabel kepribadian wirausaha (KW) didefinisikan sebagai segala ciri perilaku dan sifat yang khas yang dimiliki seseorang wirausaha dan menggambarkan integrasi falsafah nilai budaya Maluku, yang digunakan untuk bereaksi, bersosialisasi dan menyesuaikan diri/adaptasi terhadap dinamika lingkungan, maupun sebagai dasar psikologis guna beraktivitas dalam proses kewirausahaan sehingga ciri tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu wirausaha. Indikator variabel kepribadian wirausaha (KW) diadopsi dari konsep kepribadian unggul wirausaha Bornstein (2018) antara lain, *openness* (kepribadian yang terbuka), *extroversion* (kepribadian yang mudah bersosialisasi), *agreeableness* (keramahan), *conscientiousness* (kepribadian yang teliti), *neuroticism* (stabilitas emosional individu). Variabel strategi kewirausahaan (SK) didefinisikan sebagai merupakan strategi yang digunakan bagi unit industri makanan khas Maluku untuk secara serentak mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif untuk saat ini dan mengeksplorasi inovasi untuk masa datang. Indikator variabel strategi kewirausahaan dalam penelitian ini adalah, unit industri makanan khas Maluku mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif dan mengeksplorasi inovasi. Variabel keberhasilan usaha dalam penelitian ini, didefinisikan sebagai keberhasilan industri makanan khas Maluku dalam pencapaian maksud atau tujuan bisnis yang diharapkan. Indikator keberhasilan usaha antara lain, (1) peningkatan dalam hal akumulasi modal atau peningkatan modal, (2) peningkatan jumlah produksi, (3) peningkatan jumlah pelanggan, (4) perluasan usaha, (5) perbaikan sarana prasarana operasional, dan (6) pendapatan usaha. Keseluruhan variabel diukur menggunakan skala Likert lima point.

Metode analisa deskriptif menggunakan ukuran mean, median serta modus untuk mendefinisikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan yang diterapkan dalam aktivitas usaha, selanjutnya analisis dilakukan menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda juga dilakukan uji asumsi klasik, guna memenuhi syarat BLUE (*Best linier Unbiased Estimeted*),

meliputi Uji *normalitas*, Uji *Multikolinieritas*, dan Uji *Heteroskedastisitas*. Uji hipotesis menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi (df) sebesar 0,05. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$KU = \alpha + \beta_1 KW + \beta_2 SK + \epsilon$$

Dimana,

KU = Keberhasilan Usaha

KW = Kepribadian Wirausaha

SK = Strategi Kewirausahaan

β = Koefisien regresi

α = Intercept

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji instrumen yang dilakukan untuk mengukur kualitas data dalam penelitian ini, yaitu uji reliabilitas dan validitas. Uji instrumen, pada penelitian ini guna menguji instrument penelitian dengan tujuan menjamin kualitas data yang diuji aspek reliable dan valid. Hasil uji instrumen dengan menggunakan uji *validitas* dan *reliabilitas*, validitas terhadap 30 indikator pada tiga variabel membuktikan bahwa nilai koefisien *Product Moment* (r) indikator lebih besar dari 0.5 dan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6, hasil ini menjelaskan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya (*valid* dan *reliable*).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mendeskripsikan distribusi frekwensi jawaban responden berdasarkan data kuesioner yang telah disebar. Hasil analisis ini akan diperoleh gambaran tentang variable kepribadian wirausaha, startegi kewirausahaan, dan keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku . Deskripsi variabel penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan seberapa besar persepsi responden terhadap indikator masing-masing variabel melalui pernyataan dalam kuesioner dalam ukuran statistic deskriptif.

Tabel 1 Statistic Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean		Standard Deviations
				Statistik	Std Error	
Kepribadian wirausaha (KW)	118	26	50	42.69	.483	5.246
Strategi kewirausahaan (SK)	118	16	40	32.42	.429	4.660
Keberhasilan Usaha (KU)	118	34	60	51.25	.584	6.341

Data tabel 1 menjelaskan mean skor variabel kepribadian wirausaha, variabel strategi kewirausahaan dan keberhasilan usaha menunjukkan skor tinggi, hasil ini menggambarkan skor persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti relatif tinggi.

Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Hasil analisis data menggunakan metode statistik regresi linear berganda, guna membuktikan pengaruh antara variabel independen yakni kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan serta variabel dependen, yakni keberhasilan usaha.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Strategi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Independent Variables	β	t	Sig	VIF
Kepribadian wirausaha (KW)	.898	13.631	.000	1.732
Strategi kewirausahaan (SK)	.281	3.792	.000	1.732
Constant	3.771			

Dependent Variable : Keberhasilan Usaha (KU) ; R=.880; *Adjusted R*²=.775; F = 198.067; Sig = .000

Model regresi berdasarkan hasil analisis dapat dibentuk persamaan fungsi sebagai berikut:

$$KU = 3.771 + 0.898KW + 0.281SK + \epsilon.$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah: nilai $\beta_1 = 0.898$ nilai parameter atau koefisien regresi β_1 menjelaskan bahwa setiap peningkatan variabel kepribadian wirausaha atau semakin baik kepribadian wirausaha maka keberhasilan usaha meningkat sebesar nilai koefisien regresi β_1 , dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Nilai $\beta_2 = 0.281$ nilai parameter atau koefisien regresi β_2 membuktikan peningkatan strategi kewirausahaan berdampak pada peningkatan keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku, sebesar nilai koefisien regresi β_2 , dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Nilai constant atau nilai *intercept* menjelaskan bahwa variabel *kepribadian wirausaha* dan variabel strategi kewirausahaan tidak bertamba atau nol, maka keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku sebesar nilai α atau sebesar 3.771. Nilai F sebesar 198.067 dan nilai sig sebesar 0.000 membuktikan kedua variabel independen yakni kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan berpengaruh (secara simultan) terhadap variabel dependen yakni keberhasilan usaha. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.880, nilai ini berarti hubungan variabel independen antara lain kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan dengan keberhasilan usaha sebesar 88%. Nilai *adjusted r square* adalah 0,775, menjelaskan determinan kepribadian wirausaha dan strategi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku sebesar 77,5% dan sisanya 22,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji hipotesis menggunakan kriteria perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, hasil perbandingan menunjukkan nilai t hitung adalah 13.631 lebih besar dari nilai t tabel df 0.05 sebesar 1.658 atau dengan nilai sig 0.000 (p value < 0.05), maka hipotesis hipotesis satu (H_1) diterima. Hasil uji menjelaskan bahwa terbukti kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan makanan khas Maluku. Hasil penelitian ini juga menjelaskan nilai t hitung 3,792, nilai ini lebih besar dari nilai t tabel df 0.05 sebesar 1.658 atau dengan nilai sig 0.000 (p value < 0.05), dengan demikian hipotesis penelitian yang kedua (H_2) yang menyatakan "strategi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku" diterima. Hasil uji menjelaskan strategi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepribadian wirausaha dalam hal, wirausaha antara lain, *openness* (kepribadian yang terbuka), *extroversion* (kepribadian yang mudah bersosialisasi), *agreeableness* (keramahan), *conscientiousness* (kepribadian yang teliti), *neuroticism* (stabilitas emosional individu), terbukti mempengaruhi keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik kepribadian wirausaha maka akan mendorong peningkatan keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku dalam hal, (1) peningkatan dalam hal akumulasi modal atau peningkatan modal, (2) peningkatan jumlah produksi, (3) peningkatan jumlah pelanggan, (4) perluasan usaha, (5) perbaikan sarana prasarana operasional, dan (6) pendapatan usaha.

Penelitian ini mengungkapkan kepribadian wirausaha merupakan ciri perilaku dan sifat yang terintegrasi nilai falsafah budaya Maluku, sebagai gambaran aktualisasi kepribadian khas yang dimiliki seseorang wirausaha industri makanan khas Maluku. Kepribadian wirausaha mendasari perilaku, mendasari karakter bisnis, mendasari kemampuan bersosialisasi yang efektif dan mendasari penyesuaian diri/adaptasi terhadap dinamika lingkungan, maupun sebagai dasar psikologis guna beraktivitas dalam proses kewirausahaan, ciri tingkah lakunya tersebut merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu wirausaha berperan sebagai pembentuk perilaku organisasi yang unggul. Kepribadian wirausaha juga berperan sebagai katalis dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dan persepsi resiko oleh wirausaha industri makanan khas Maluku. Penelitian ini mengungkapkan bukti bahwa kepribadian yang merupakan aspek psikologi individu sebagai determinan keberhasilan usaha

selain faktor sumberdaya ekonomi lainnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa relevansi kepribadian wirausaha yang mendukung keberhasilan bisnis merupakan kepribadian produktif, yakni karakteristik individu wirausaha mampu berkontribusi bagi proses kewirausahaan atau aktivitas bisnis, dalam bentuk kegiatan yang meningkatkan nilai tambah ekonomi.

Hasil penelitian ini menjelaskan lebih luas tentang keterkaitan aspek kepribadian dalam aktivitas bisnis atau proses kewirausahaan terutama dalam aktivitas industri rumah tangga dan industri kecil, yang tidak sebatas kreativitas, inovasi dan motivasi, namun aspek kepribadian dalam kajian ini kepribadian yang secara aktual terintegrasi nilai-nilai budaya sebagai faktor intrinsik wirausaha. Kepribadian yang terintegrasi nilai-nilai budaya teraktualisasi dalam hal psikologi, emosional, interaksi sosial digambarkan sebagai ciri kepribadian spesifik individu atau kepribadian produktif terbukti sebagai input bagi aktivitas bisnis dan pendorong keberhasilan usaha. Penelitian menjelaskan kepribadian yang secara aktual terintegrasi nilai-nilai budaya lokal merupakan nilai khas individu wirausaha dan merupakan modal insani/modal manusia sebagai input pendorong keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini relatif bertolak belakang dengan hasil kajian Rose *et al* (2006) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan usaha dan modal manusia, serta dukungan jaringan sosial. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil kajian Salgado (2002) yang menyimpulkan bahwa kepribadian yang baik merupakan determinan perilaku produktif dalam organisasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil pendapat Riyanti (2003) yang menjelaskan bahwa keberhasilan berkaitan dengan sifat-sifat kepribadian. Hasil kajian mendukung temuan empiris Tipu & Arain (2011), Brandstätter (2011) dan Leutner *et al* (2014) yang membuktikan kepribadian merupakan determinan keberhasilan bisnis. Hasil penelitian ini melengkapi kajian Salgado (2002); Leutner *et al* (2014) dan Bornstein (2018) menjelaskan kepribadian yang dikonsepsikan "*the big five*" pada kondisi dan konteks tertentu terintegrasi dengan nilai budaya lokal merupakan nilai khas individu wirausaha dan predictor perilaku produktif serta determinan keberhasilan usaha.

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi kewirausahaan terbukti mempengaruhi keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik formulasi serta implementasi strategi kewirausahaan dalam hal unit industri makanan khas Maluku mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif dan mengeksplorasi inovasi mempengaruhi peningkatan keberhasilan usaha industri makanan khas Maluku dalam hal, (1) peningkatan dalam hal akumulasi modal atau peningkatan modal, (2) peningkatan jumlah produksi, (3) peningkatan jumlah pelanggan, (4) perluasan usaha, (5) perbaikan sarana prasarana operasional, dan (6) pendapatan usaha. Implementasi strategi kewirausahaan merupakan strategi yang digunakan bagi unit industri makanan khas Maluku untuk secara serentak mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif untuk saat ini dan mengeksplorasi inovasi untuk masa datang, terbukti sebagai determinan keberhasilan industri makanan khas Maluku dalam pencapaian maksud atau tujuan bisnis yang diharapkan.

Hasil penelitian menjelaskan keterkaitan positif antara manajemen strategi dengan kewirausahaan perusahaan dan mendukung pencapaian efektivitas manajemen serta pencapaian kesuksesan aktivitas bisnis. Penelitian ini menegaskan keberhasilan usaha berhubungan dengan pemanfaatan serta pengembangan sumberdaya dengan bijak dan penciptaan alur inovasi yang konsisten merupakan manifestasi *strategic entrepreneurship* untuk menjaga kesuksesan perusahaan terutama unit usaha industri makanan khas Maluku. *Strategic entrepreneurship* merupakan aspek yang menjamin konsistensi relevansi pengelolaan usaha dengan kemajuan teknologi, dinamika lingkungan bisnis terutama dinamika ekspektasi pasar.

Hasil penelitian ini mendukung penjelasan literatur dan hasil penelitian empiris antara lain, Griffin (1987); Barringer & Bluedorn (1999); Hitt *et al* (2001); Duane Ireland & Webb (2007); Zahra & Nambisan, (2012) dan Eshima & Anderson (2017) menyimpulkan pentingnya implementasi faktor strategi dalam operasional industri rumah tangga, dan secara spesifik

menjelaskan strategi bahwa *strategic entrepreneurship* berpengaruh pada kesuksesan organisasi. Hasil penelitian relevan dengan hasil kajian Barringer & Bluedorn (1999) yang menjelaskan keterkaitan positif antara manajemen strategi dengan kewirausahaan perusahaan dan mendukung kesuksesan aktivitas bisnis. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil kajian Grawe *et al* (2009) dan Simpson *et al* (2012) menjelaskan keterkaitan strategi dan keberhasilan bisnis perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Terbukti terdapat pengaruh yang nyata, kepribadian wirausaha dalam hal *openness* (kepribadian yang terbuka), *extroversion* (kepribadian yang mudah bersosialisasi), *agreeableness* (keramahan), *conscientiousness* (kepribadian yang teliti), *neuroticism* (stabilitas emosional individu), terhadap keberhasilan unit industri makanan khas Maluku. Hasil penelitian ini menjelaskan lebih luas tentang keterkaitan aspek kepribadian dalam aktivitas bisnis atau proses kewirausahaan terutama dalam aktivitas UMKM, yang tidak sebatas kreativitas, inovasi dan motivasi, namun aspek kepribadian atau faktor intrinsik wirausaha dalam hal psikologi, emosional, interaksi sosial dan ciri spesifik individu merupakan input bagi aktivitas bisnis dan pendorong keberhasilan usaha. Strategi kewirausahaan terbukti mempengaruhi keberhasilan usaha. Strategi kewirausahaan dalam hal mengeksplorasi sumber keunggulan kompetitif untuk masa datang dan mengeksploitasi inovasi untuk saat ini merupakan determinan keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha berhubungan dengan pemanfaatan serta pengembangan sumberdaya dengan bijak dan penciptaan alur inovasi yang konsisten merupakan manifestasi *strategic entrepreneurship* untuk menjaga kesuksesan perusahaan terutama unit usaha industri makanan khas Maluku.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa aspek kepribadian wirausaha mempengaruhi keberhasilan usaha, diharapkan para wirausaha industri makanan khas Maluku senantiasa menyesuaikan, mengontrol sikap, serta membangun hubungan baik dengan masyarakat, pelanggan dan rekan wirausaha sehingga terbentuk interaksi sosial ekonomi yang baik. Perlunya perhatian dan program nyata dari pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Lembaga Pendidikan Tinggi dalam hal penyuluhan, lokakarya dan pendampingan intensif yang difokuskan guna meningkatkan kapabilitas pengusaha khususnya aspek kepribadian efektif guna mendukung pengelolaan usaha. Peneliti selanjutnya diharapkan menyertakan investigasi faktor kepribadian wirausaha yang spesifik, misalnya kecerdasan spiritual, diharapkan peneliti selanjutnya juga melakukan investigasi tentang keterkaitan aspek perkembangan teknologi informasi dalam hubungannya dengan keberhasilan usaha.

Daftar Pustaka

- Acs, Z. J., & Szerb, L. (2007). Entrepreneurship, economic growth and public policy. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-006-9012-3>
- Barringer, B. R., & Bluedorn, A. C. (1999). The Relationship Between Corporate Entrepreneurship And Strategic Management. *Strategic Management Journal*. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199905\)20:5<421::AID-SMJ30>3.0.CO;2-O](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199905)20:5<421::AID-SMJ30>3.0.CO;2-O)
- Berry, A., Rodriguez, E., & Sandee, H. (2002). Firm And Group Dynamics In The Small And Medium Enterprise Sector In Indonesia. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1023/A:1015186023309>
- Bornstein, M. H. (2018). Big Five Personality Traits. In *The SAGE Encyclopedia of Lifespan Human Development*. <https://doi.org/10.4135/9781506307633.n93>

- Brandstätter, H. (2011). Personality Aspects Of Entrepreneurship: A Look At Five Meta-Analyses. *Personality and Individual Differences*. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.07.007>
- Chocce, G. R., & Úbeda, M. A. (2006). Venture capital In Latin America: Evolution and Prospects In Chile. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*. <https://doi.org/10.1504/ijeim.2006.010366>
- Dennis, W. J., & Fernald, L. W. (2001). The Chances Of Financial Success (And Loss) From Small Business Ownership. *Entrepreneurship Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1177/104225870102600105>
- Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia. (2016). Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA 2015). *Jurnal RISALAH*. <https://doi.org/10.1002/cbm>
- Djordjevic, B. (2013). Strategic entrepreneurship. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n16p127>
- Duane Ireland, R., & Webb, J. W. (2007). Strategic Entrepreneurship: Creating Competitive Advantage Through Streams Of Innovation. *Business Horizons*. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2006.06.002>
- Eshima, Y., & Anderson, B. S. (2017). Firm Growth, Adaptive Capability, And Entrepreneurial Orientation. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.2532>
- Ferdinand, A. (2011). Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan disertai Ilmu Manajemen. In *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariete. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Grawe, S. J., Chen, H., & Daugherty, P. J. (2009). The Relationship Between Strategic Orientation, Service Innovation, And Performance. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*. <https://doi.org/10.1108/09600030910962249>
- Griffin, R. W. (1987). Management. In *IEEE Transactions on Information Theory*.
- Gujarati, D. (2015). Multivariate Regression Models. In *Econometrics*. https://doi.org/10.1007/978-1-137-37502-5_21
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirusahaan. In *Erlangga*.
- Herdiyanti Rise P, Margono Setiawan, U. N. (2010). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Wacana*.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., Camp, S. M., & Sexton, D. L. (2001). Strategic Entrepreneurship: Entrepreneurial Strategies For Wealth Creation. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.196>
- Hwee Nga, J. K., & Shamuganathan, G. (2010). The Influence Of Personality Traits And Demographic Factors On Social Entrepreneurship Start Up Intentions. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0358-8>
- Indarti, N., & Langenberg, M. (2004). Factors Affecting Business Success Among SMEs: Empirical Evidences From Indonesia. *Second Bi-Annual European Summer ...*
- Indriyatni, L. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal STIE Semarang*.
- Kotey, B., & Meredith, G. G. (1997). Relationships Among Owner/Manager Personal Values, Business Strategies, And Enterprise Performance. *Journal of Small Business Management*.
- Kuratko, D. F., & Audretsch, D. B. (2009). Strategic Entrepreneurship: Exploring Different Perspectives Of An Emerging Concept. In *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2008.00278.x>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui SELF EFFICACY. *Journal of Economic Education*.

- Leutner, F., Ahmetoglu, G., Akhtar, R., & Chamorro-Premuzic, T. (2014). The Relationship Between The Entrepreneurial Personality And The Big Five Personality Traits. *Personality and Individual Differences*. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.01.042>
- Littunen, H. (2000). Entrepreneurship And The Characteristics Of The Entrepreneurial Personality. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. <https://doi.org/10.1108/13552550010362741>
- Manurung, E. M., & Barlian, I. (2012). From Small to Significant: Innovation Process in Small-Medium Creative Businesses. *International Journal of Innovation, Management and Technology*. <https://doi.org/10.7763/IJIMT.2012.V3.339>
- Meutia, M. (2013). Entrepreneurial Social Competence and Entrepreneurial Orientation to Build SME's Business Network and Business Performance. *International Journal of Social Science and Humanity*. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2013.v3.266>
- Miller, D. (1983). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.7.770>
- Pamungkas, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Waralaba. *Universitas Diponegoro*.
- Papulova, E., & Papulova, Z. (2015). Competitive Strategy And Competitive Advantages Of Small And Medium Manufacturing Enterprises In SLOVAKIA. *Geografiska Annaler, Series B: Human Geography*. <https://doi.org/10.1002/sej>
- Pompe, P. P. M., & Bilderbeek, J. (2005). The Prediction Of Bankruptcy Of Small- And Medium-Sized Industrial Firms. *Journal of Business Venturing*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2004.07.003>
- Primiana, I. (2009). Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri. *Ekonomi Studi Pembangunan*.
- Purwanti, D., & Nurhayati, M. (2017). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Tipe Kepribadian Terhadap Stres Kerja Dan Perilaku Kewargaan (Studi Pada Karyawan Klinik Laboratorium Prodia Cabang Menteng, Jakarta). *Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.24912/jm.v20i2.49>
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*.
- Rauch, A., Frese, M., & Utsch, A. (2005). Effects Of Human Capital And Long-Term Human Resources Development And Utilization On Employment Growth Of Small-Scale Businesses: A Causal Analysis. In *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00103.x>
- Riyanti, D. (2003). Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. In *PT GRASSINDO*.
- Rose, R. C., Kumar, N., & Yen, L. L. (2006). The Dynamics of Entrepreneurs' Success Factors in Influencing Vnture Growth. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*.
- Salgado, J. F. (2002). The Big Five Personality Dimensions and Counterproductive Behaviors. *International Journal of Selection and Assessment*. <https://doi.org/10.1111/1468-2389.00198>
- Simpson, M., Padmore, J., & Newman, N. (2012). Towards A New Model Of Success And Performance In SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*. <https://doi.org/10.1108/13552551211227675>
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Suryana. (2019). Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suyatno, P. C. (2010). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT Galamedia Bandung Perkasa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 177–184. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i2.1807>

- Tan, W.-L., Williams, J., & Tan, T.-M. (2005). Defining the 'Social' in 'Social Entrepreneurship': Altruism and Entrepreneurship. *The International Entrepreneurship and Management Journal*. <https://doi.org/10.1007/s11365-005-2600-x>
- Tipu, S. A. A., & Arain, F. M. (2011). Managing Success Factors In Entrepreneurial Ventures: A Behavioral Approach. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*. <https://doi.org/10.1108/13552551111158844>
- Tupamahu, F. . A. S. (2015). Integrasi Budaya Terhadap Kapabilitas Dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan (Sustainable Competitive Advantage) UsahaKecil Dan Usaha Mikro Etnis Maluku Di Kota Ambon. *UNISSULA*.
- Varis, M., & Littunen, H. (2010). Types of innovation, sources of information and performance in entrepreneurial SMEs. *European Journal of Innovation Management*. <https://doi.org/10.1108/14601061011040221>
- Vidyatmoko, Dyan, & Rosadi, A. H. Y. (2015). Faktor Utama Kesuksesan Wirausaha di Industri Pangan. *Jurnal Manajemen Teknologi*. <https://doi.org/10.12695/jmt.2015.14.1.4>
- Wardhani, R. S., & Agustina, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Daya Saing Pada Sentra Industri Makanan Khas Bangka Di Kota Pangkalpinang. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1252>
- Widiyanti, R. (2009). Tantangan Wirausaha Dalam Bisnis Yang Sedang Tumbuh Sebuah Kajian Teoritis Dan Empiris. *Jurnal Ekbis*.
- Zahra, S. A., & Nambisan, S. (2012). Entrepreneurship And Strategic Thinking In Business Ecosystems. *Business Horizons*. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.12.004>